

PENGARUH MODIFIKASI PEMBELAJARAN UNDERPASS PERMAINAN BOLAVOLI TERHADAP MINAT SISWA KELAS V SD DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENJASOKES.

(Studi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bangunsari Kabupaten Ponorogo)

Muhammad Faizal

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, cunintichal@gmail.com

Setyo Hartoto

Dosen S-2 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Paradigma yang terjadi selama ini tentang mata pelajaran Penjasorkes yaitu membosankan, monoton, dan kurang variatif. Keadaan seperti ini tentu saja memberikan kesan yang negatif terhadap peserta didik (siswa), sehingga menimbulkan perasaan tidak suka, malas, bosan dan lain-lain, terlebih peserta didik (siswa) yang masih berusia Sekolah Dasar dimana pada dasarnya anak usia tujuh sampai dua belas tahun suka mengeksplorasi gerakan yang membuat mereka senang & gembira. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modifikasi pembelajaran *passing* bawah bolavoli terhadap minat siswa kelas V SD dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dan desain yang digunakan adalah *one group pre-test and post-test design*, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Ki Hajar Dewantara SD Negeri 1 Bangunsari Ponorogo sebanyak 32 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner untuk mengukur seberapa besar minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes. Berdasarkan hasil penelitian dengan sampel sebanyak 32 siswa, rata-rata (*pre-test*) yaitu didapat jumlah skor rata-rata sebesar 3,611 dengan *standart deviasi* 0,601, *varian* sebesar 0,362 dengan skor minimal adalah 2,47 dan skor maksimal adalah 5,00. Sedangkan hasil data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dengan modifikasi pembelajaran *passing* bawah bolavoli (*post-test*) yaitu didapat jumlah skor rata-rata sebesar 4,288 dengan *standart deviasi* 0,573, *varian* sebesar 0,329 dengan skor minimal adalah 2,47 dan skor maksimal adalah 5,00. Modifikasi pembelajaran *passing* bawah bolavoli yang diberikan pada siswa memberikan peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes sebesar 16,89%. Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh modifikasi pembelajaran *passing* bawah bolavoli terhadap minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes memiliki nilai $\text{sig. } 4.663 > 1.6905$, $t_{\text{table}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari modifikasi pembelajaran *passing* bawah bolavoli terhadap minat siswa kelas V SD dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes

Kata Kunci: modifikasi pembelajaran *passing* bawah bolavoli, minat siswa

Abstract

Nowadays paradigm of Penjasorkes are bored, monotone, and less of creativity. These conditions surely create a negative impact to the students and make unwell feeling, laziness, bored etc. Moreover, the students in elementary school grades whom seven to twelve years old. They like explore some movements which can make them happy. The purpose of this research is to know how big the effect of underpass learning modification in volleyball games toward fifth grade students' interest in joining Penjasorkes lesson. This research is a mien experimental research and uses "*one group pre-test and post-test design*" as the design where the sample of this research is thirty two students of Ki Hajar Dewantara in fifth grade state elementary school 1 Bangunsari Ponorogo. The research instrument is in the form of questionnaire for measuring how big the students' interest in joining penjasorkes lesson. Based on the finding from the sample of thirty two students, the average (pre-test) can be found the total of average score about 3.611 with the deviation standard 0.601, variant of 2.47 and maximal score 5.00. Meanwhile, the data finding which has been got after giving the treatment with learning modification of underpass in volleyball games (post-test) can be found the average score about 4.288 with the deviation standard 0.573, variant 0.329 with the minimal score 2.47 and the maximal score 5.00. The underpass learning modification in volleyball which is given to the students can make the increasing of the students' interest toward Penjasorkes lesson about 16.89%. Based on the data analysis about the effect of underpass learning modification in volleyball games toward fifth grade students' interest in joining Penjasorkes lesson is $\text{sig. } 4.663 > 1.6905$, $t_{\text{table}} < t_{\text{count}}$ so H_0 is rejected and H_a is accepted. We can conclude from the

finding that there is a significant influence from underpass learning modification in volleyball toward fifth grade students' interest in joining Penjasorkes lesson.

Keywords: underpass volleyball learning modification, student interest.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, setiap cabang pendidikan dan pengajaran senantiasa memiliki pedoman untuk menentukan tujuan dan hasil akhir, tak lain halnya dengan Negara Indonesia, yang telah menetapkan dasar, tujuan dan sistem pendidikan nasional secara umum. Pendidikan nasional sendiri bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri. Demikian juga dengan Pendidikan jasmani yang pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan soisal, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas gerak dalam pembelajaran penjasorkes.

Penjasorkes merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak yang seimbang. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus mempunyai inovatif dan inovasi bagaimana membuat anak didiknya senang dan gembira mampu melakukan kegiatan gerak di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Dengan demikian tujuan pembelajaran jasmani dapat dicapai secara efektif melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang. Bucher mengatakan (dalam Sukintaka 1992: 10) menyatakan pendidikan jasmani itu merupakan proses pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi dan sosial anak menjadi baik dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya. Adapaun menurut ketetapan Permendiknas tahun 2006 nomor 22 pada mata pelajaran pendidikan jasmani tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani meliputi 7 aspek, yang salah satunya adalah permainan bolavoli. Mata pelajaran penjasorkes di SD (Sekolah Dasar), khususnya materi *passing* bawah bolavoli masih sulit diajarkan dalam bentuk aturan yang baku atau sesungguhnya karena tingkat perkembangan fisik anak masih belum mampu melakukan gerakan tersebut.. Oleh karena itu, hampir semua pembelajaran teknik cabang olahraga diberikan dalam bentuk

penyederhanaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Didalam pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah bolavoli di sekolah yang menjadi objek penelitian ini cenderung bersifat *klasikal* (komunikasi satu arah, pemanasan monoton, menggunakan aturan yang baku dalam penyampaian materi dan lebih menekankan pada hasil akhir), hal ini dibuktikan dengan video hasil dari beberapa kali observasi peneliti ke sekolah yang menjadi objek penelitian, dimana proses belajar mengajar belum sepenuhnya mengacu pada tujuan dari mata pelajaran penjasorkes itu sendiri yang berisi bawasanya penjasorkes adalah media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak yang seimbang. Mata pelajaran penjasorkes di sekolah yang menjadi objek penelitian ini terkesan kurang inovatif dan menarik oleh sebagian besar siswa. Keadaan seperti ini tentu saja memberikan kesan yang negatif terhadap peserta didik (siswa), sehingga menimbulkan perasaan tidak suka, malas, bosan dan lain-lain, terlebih peserta didik (siswa) yang masih berusia Sekolah Dasar dimana pada dasarnya anak usia tujuh sampai dua belas tahun suka mengeksplorasi gerakan yang membuat mereka senang & gembira. Maka dari itu untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, peneliti memberikan materi *passing* bawah bolavoli melalui penerapan modifikasi yang akan diberikan untuk kelas V di SDN 1 Bangunsari Ponorogo.

Menurut supandi (1992: 107), modifikasi adalah penggantian atau pengurangan unsur-unsur tertentu. Modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik.

Setiap rencana yang akan dilaksanakan tentunya terdapat suatu maksud dan tujuan. Dalam hal ini Lutan (1988) menyatakan mengenai tujuan memodifikasi dalam pelajaran pendidikan jasmani yang dikutip oleh Husdarta (2011:179) yaitu agar :

1. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran,
2. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi,

3. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat tersampaikan dan disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dapat dilakukan secara intensif.

Modifikasi yang diberikan dalam pembelajaran penjasorkes materi *passing* bawah bola voli ini dirancang untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli melalui pendekatan modifikasi karena apabila menggunakan peraturan yang sesungguhnya pada saat proses pembelajaran berlangsung anak didik akan merasa malas, bosan, kurang variatif dan tidak gembira. Sehingga apa yang menjadi tujuan terpenting mata pelajaran penjasorkes belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan anak didik sudah tidak minat untuk melakukan aktivitas gerak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul : “Pengaruh modifikasi pembelajaran *underpass* permainan bolavoli terhadap minat siswa kelas V SD dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes.”

METODE

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Modifikasi Pembelajaran *Underpass* Permainan Bolavoli Terhadap Minat Siswa Kelas VI SD Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes” ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu karena tidak terdapat kelompok kontrol dalam melakukan *treatment* atau perlakuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (sugiyono, 2011: 7). Jenis penelitian ini mengungkapkan informasi dari responden dengan memberikan perlakuan (*treatment*). Desain penelitian menggunakan *one group pre test – post test design*. Dalam penelitian ini tidak ada kelompok kontrol, dan subyek tidak ditempatkan secara acak.

Pada penelitian kali ini Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket atau *kuisisioner* dan *skala likert*. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang dia ketahui. (Arikunto, 2013: 194). Dimana setiap bentuk instrumen menggunakan *skala likert* dengan *gradesi* skor 1 sampai 5, sedangkan jawaban setiap item instrumen menggunakan *skala likert* juga, yang mana skala tersebut

mempunyai *gradesi* dari sangat positif sampai sangat negative yang berupa kata-kata, misalnya sangat senang, senang, tidak senang, dan sangat tidak senang.

Dalam rencana penelitian yang akan dilakukan ini, waktu yang dibutuhkan selama 4 kali pertemuan yang terdiri dari pertemuan ke 1 melakukan pre-test, pertemuan ke 2 dan ke 3 memberikan threatment (perlakuan) dan pertemuan ke 4 melakukan post-test.

1. Tahap persiapan
 - a. Peneliti melakukan observasi pada SD Bangunsari 1 Ponorogo. Guna mencari sumber masalah untuk dijadikan bahan penelitian.
 - b. Mengajukan proposal penelitian pada jurusan Penor FIK UNESA dan mendapatkan komisi.
 - c. Menemui komisi untuk mengambil proposal dan form A.
 - d. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing selama beberapa kali sampai proposal layak untuk mendapatkan form B.
 - e. Setelah mendapatkan form B dan tanda tangan dari komisi, maka untuk melakukan penelitian, langkah selanjutnya meminta surat permohonan ijin penelitian untuk melakukan penelitian di SD Negeri Bangunsari Ponorogo.
 - f. Menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah SD Negeri Bangunsari Ponorogo untuk mendapatkan ijin melakukan penelitian.
 - g. Melakukan koordinasi dengan guru pendidikan jasmani dan guru kelas V sebelum penelitian dilakukan.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Pertemuan I, peneliti melakukan pemilihan sampel dan dilanjutkan pemberian *pre-test* kepada kelas yang menjadi subjek penelitian berupa materi pembelajaran *passing* bawah bolavoli sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan aturan yang baku atau yang sudah ada, setelah akhir pembelajaran siswa yang ada didalam kelompok eksperimen diberi angket minat.
 - b. Pertemuan II, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen yaitu berupa materi pembelajaran *passing* bawah bolavoli yang telah dimodifikasi.
 - c. Pertemuan III memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen yaitu

- berupa materi pembelajaran *passing bawah bolavoli* yang telah dimodifikasi.
- d. Pertemuan IV memberikan angket minat pada kelompok eksperimen.
3. Tahap penyelesaian
- Mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian.
 - Membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.
 - Dari hasil angka statistik yang keluar maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

- Menghitung skor angket yang telah diberikan pada waktu *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen.
- Rata-rata (*mean*)

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

- M = Rata-rata
 ΣX = Jumlah variabel bebas
 N = Banyaknya sampel

(Maksum, 2009: 15)

- Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- SD = standar deviasi
 ΣX = rata – rata sampel
 N = banyaknya sampel

(Arikunto, 2006: 305)

- Menghitung *Varian* untuk mencari ukuran variabilitas yang dihitung dengan cara mengkuadratkan *Standar Deviasi*.

- Uji Normalitas

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

- X^2 : Varian
 f_o : frekuensi yang dipengaruhi
 f_e : frekuensi yang diharapkan

(Maksum, 2007: 42)

- Perhitungan *Uji-t* menggunakan rumus:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{M}{N-1}}}$$

Keterangan :

- D : Perbedaan setiap pasangan skor (*pre-test* dan *post-test*)

N : Jumlah sampel

$t_{hitung} > t_{tabel}$: H_a diterima dan H_0 ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$: H_a ditolak dan H_0 diterima

(Maksum, 2007: 40)

- Menghitung seberapa besar peningkatan minat yang terjadi setelah *pre-test* dan *post-test* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{M_D}{M_{Pre}} \times 100$$

Keterangan :

M_D : rata-rata selisih *pre-test* dan *post-test*

M_{Pre} : rata-rata *pre-test*

(Maksum, 2007: 39)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest

	Pretest	Posttest
Mean	72,65	84,63
Standar Deviasi	12,06	11,46
Varian	145,56	131,44
Nilai Min.	49,41	49,41
Nilai Max	100	100
Peningkatan		16,49%

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 di atas maka telah tercantum hasil yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dengan modifikasi pembelajaran *passing bawah bolavoli* (*pre-test*) yaitu didapat jumlah skor rata-rata sebesar 72,65 dengan standart deviasi 12,06, varian sebesar 145,56 dengan skor minimal adalah 49,41 dan skor maksimal adalah 100. Sedangkan hasil data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dengan modifikasi pembelajaran *passing bawah bolavoli* (*post-test*) yaitu didapat jumlah skor rata-rata sebesar 84,63 dengan standart deviasi 11,46, varian sebesar 131,44 dengan skor minimal adalah 49,41 dan skor maksimal adalah 100.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Asymp Sig. (2-tailed)	α
Pretest	0,173	0,05
Posttest	0,706	

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan program *IBM SPSS v21* diperoleh hasil nilai *Sig. (2-tailed)* hasil *pretest* adalah 0,173 dan nilai *Sig. (2-tailed)* hasil *posttest* 0,706 lebih dari nilai α (0,05). Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji-t

t- hitung	t- tabel	Df
4,663	1,690	31

Berdasarkan hasil perhitungan thitung dan ttabel diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 4,663 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,690. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak maka membuktikan bahwa H_A diterima, dengan kata lain bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil test setelah pemberian perlakuan dan sebelum pemberian perlakuan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bangunsari, POnorogo

Untuk mengukur peningkatan minat sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* menggunakan rumus.

$$\text{Peningkatan} = \frac{M_p - M_{pre}}{M_{pre}} \times 100$$

$$= \frac{16,49}{14,49} \times 100 = 16,49\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara minat siswa kelas V SD Negeri 1 Bangunsari dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes sebelum dan sesudah penerapan modifikasi pembelajaran *passing* bawah bolavoli. Dapat juga dikatakan bahwa pengaruh modifikasi pembelajaran *passing* bawah bolavoli terhadap minat siswa kelas V SD Negeri 1 Bangunsari dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes sebesar 16,49%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan modifikasi pembelajaran *passing* bawah bolavoli yang bervariatif akan mampu menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan seperti berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat siswa kelas V SD Negeri 1 Bangunsari dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes sebelum dan sesudah penerapan modifikasi pembelajaran *passing* bawah bolavoli. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan modifikasi pembelajaran *passing* bawah bolavoli memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa kelas V SD Negeri 1 Bangunsari Ponorogo dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes.
2. Penerapan modifikasi pembelajaran *passing* bawah bolavoli memberikan peningkatan yang positif terhadap minat siswa kelas V SD Negeri 1 Bangunsari Ponorogo dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes yaitu sebesar 16,89%.

Saran

Saran-saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi umum kepada semua pihak, dengan harapan dapat bermanfaat dari hasil penelitian ini, adapun saran tersebut, sebagai berikut :

1. Sesuai dengan hasil penelitian, maka sebaiknya penerapan modifikasi *passing* bawah bolavoli ini dijadikan acuan bagi para guru penjas dalam usaha menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran penjasorkes.
2. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran penjasorkes khususnya materi permainan bolavoli, maka hendaknya selama proses pembelajaran permainan bolavoli dilakukan dengan bentuk variasi yang banyak dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 1999. *Materi Pelatihan Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan SD / Pelatih Klub Olahraga Usia Dini SD*. Jakarta.
- GBPP. 1994. *MGMP Penjaskes SLTP*. Surabaya : Media Alas Dayu.
- Hambali. 2013. *Modifikasi Pembelajaran Penjas*, (Online), (<http://pojokpenjas.blogspot.com>, diunduh pada tanggal 3 Februari 2015).
- Irsyada, Machfud. 2000. *Bola Voli*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataan Guru SLTP Setara D-III.
- Johansyah Ferry Rahma. 2012. "Penerapan Modifikasi Permainan Bola Voli Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan Unesa.
- Maksum , Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum , Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pardjiono, dan Hidayat Taufiq. 2009. *Bola Voli*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rahayu, Trisna Ega.2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani : Implementasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta CV.

- Saputra, dan Husdarta. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataan Guru SLTP Setara D-III.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supandi. 1997. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yunus. M. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- , 2008. *Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Online), (http://pojokpenjas.blogspot.com/2008/12/modifikasi-pembelajaran-pendidikan.html, diunduh pada tanggal 3 Februari 2015).

